

Rahasia Finlandia Menjadi Pendidikan Terbaik di Dunia

Jajang Bahrul Ulum^{1*}, Agus Faisal Asyha²
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ^{1,2}

*Email Korespondensi: ulum22857@gmail.com

Diterima: 05-01-2026 | Disetujui: 27-01-2026 | Diterbitkan: 10-02-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors behind Finland's success as one of the countries with the best education systems in the world. The research was conducted through a library research approach by utilizing various secondary data sources, including books, scientific journals, research articles, and official documents related to the Finnish education system. The study employed a qualitative approach with data collection through documentation techniques and descriptive qualitative data analysis. The findings reveal that the success of Finland's education system is supported by several factors, including continuous educational reforms, an educational philosophy emphasizing equality and student potential development, strong community support for education, government policies ensuring equal access to education, highly qualified teachers, and a competency-based curriculum focused on 21st-century skills. Furthermore, student-centered learning and a supportive learning environment significantly contribute to the high quality of education in Finland. The study concludes that Finland's educational success is the result of strong collaboration among the government, schools, families, and society in creating a high-quality, inclusive, and sustainable education system.

Keywords: Finland, education system, curriculum, teachers, educational policy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi rahasia keberhasilan Finlandia sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Penelitian dilakukan melalui kajian kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan sistem pendidikan Finlandia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Finlandia didukung oleh berbagai faktor, yaitu reformasi pendidikan yang berkelanjutan, filosofi pendidikan yang menekankan kesetaraan dan pengembangan potensi peserta didik, dukungan masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan, kebijakan pemerintah yang menjamin akses pendidikan yang merata, kualitas tenaga pendidik yang profesional, serta kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan keterampilan abad ke-21. Selain itu, sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan lingkungan belajar yang kondusif turut berkontribusi terhadap tingginya kualitas pendidikan di Finlandia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Finlandia dalam bidang pendidikan merupakan hasil sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

Katakunci: Finlandia, sistem pendidikan, kurikulum, guru, kebijakan pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa (Niazi, 2025). Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik cenderung mampu menciptakan masyarakat yang inovatif, produktif, dan berdaya saing tinggi di tingkat global (Queirós et al., 2023). Dalam era globalisasi, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional (Holilah & Hajjaj, 2024). Oleh karena itu, berbagai negara terus melakukan pembaruan dan inovasi dalam sistem pendidikannya guna menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman (Jadvani, 2023). Salah satu negara yang sering dijadikan rujukan dalam bidang pendidikan adalah Finlandia, yang dikenal memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia (Dorokhov et al., 2024).

Keberhasilan pendidikan Finlandia mulai menarik perhatian dunia sejak hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (Anggoro et al., 2023). Dalam berbagai periode penilaian, Finlandia menunjukkan capaian yang sangat baik dalam kemampuan literasi, matematika, dan sains (Rehman et al., 2025). Prestasi tersebut menjadikan Finlandia sebagai salah satu negara yang dianggap berhasil membangun sistem pendidikan yang efektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Anggoro et al., 2023).

Menurut Absawati (2020), salah satu keunikan sistem pendidikan Finlandia adalah penerapan prinsip "test less, learn more", yaitu mengurangi tekanan ujian dan lebih menekankan proses pembelajaran yang bermakna (Rehman et al., 2025a). Selain itu, Finlandia tidak menerapkan ujian nasional secara ketat sebagaimana yang dilakukan oleh banyak negara lainnya (Liberato et al., 2024). Sistem evaluasi yang digunakan lebih menitikberatkan pada perkembangan individu siswa, sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada nilai akademik semata (*Assessment of Key Competencies to Develop Lifelong Learning*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningrum dan Himmi (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Finlandia tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh prinsip kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan (Deviyanti et al., 2026). Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang ekonomi maupun sosial (Wadesango, 2025). Prinsip tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang merata di seluruh wilayah Finlandia (Karapetyan & Hakobyan, 2024).

Selain prinsip kesetaraan, kualitas guru juga menjadi rahasia penting di balik keberhasilan pendidikan Finlandia (Chen, 2024). Semua guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik minimal gelar magister (S2) sebelum mengajar di sekolah (*What Are the Pathways to Becoming a Teacher and a School Head?*, 2022). Profesi guru dipandang sebagai pekerjaan yang bergengsi, sehingga proses seleksi calon guru dilakukan secara ketat (Wiyarsi et al., 2023). Dengan kualitas tenaga pendidik yang tinggi, proses pembelajaran dapat berlangsung secara profesional dan efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik (Muliawati & Aldin, 2024).

Hasibuan et al. (2023) menjelaskan bahwa sistem pendidikan Finlandia juga menekankan pembentukan karakter, kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik (Deviyanti et al., 2026a). Pembelajaran dirancang agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Tan, 2025). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Machanova, 2025). Pendekatan ini berbeda dengan

sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan hafalan di beberapa negara berkembang (Wu et al., 2026).

Lebih lanjut, Adha et al. (2019) mengungkapkan bahwa Finlandia tidak menerapkan sistem peringkat kelas maupun budaya kompetisi yang berlebihan (Burakgazi & Reiss, 2025). Sebaliknya, sistem pendidikan mereka lebih mengutamakan kerja sama, kolaborasi, dan pengembangan kemampuan individu (Kumar, 2025). Jam belajar siswa juga relatif lebih singkat dibandingkan banyak negara lain, namun hasil yang diperoleh tetap optimal karena pembelajaran difokuskan pada kualitas, bukan kuantitas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek keunggulan sistem pendidikan Finlandia. Anggoro et al. (2023) meneliti capaian Finlandia dalam PISA dan faktor-faktor yang mendukungnya. Rehman et al. (2025) mengkaji prinsip "test less, learn more" sebagai keunikan pendidikan Finlandia. Deviyanti et al. (2026) meneliti prinsip kesetaraan dan keadilan dalam akses pendidikan. Chen (2024) mengkaji kualitas guru sebagai kunci keberhasilan. Hasibuan et al. (2023) meneliti penekanan pada pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. *Pertama*, sebagian besar penelitian terdahulu membahas aspek-aspek tertentu secara terpisah, belum mengintegrasikannya dalam satu kerangka analisis yang komprehensif tentang "rahasia" keberhasilan Finlandia. *Kedua*, masih terbatasnya kajian yang secara spesifik mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Finlandia yang dapat diadaptasi ke dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. *Ketiga*, belum banyak penelitian yang menganalisis secara sistematis faktor-faktor utama yang menjadi pembeda antara sistem pendidikan Finlandia dengan sistem pendidikan di negara lain.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan sistem pendidikan Finlandia? (2) Bagaimana prinsip kesetaraan, kualitas guru, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Finlandia? (3) Nilai-nilai pendidikan apa dari Finlandia yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan kualitas pendidikan di negara lain, khususnya Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan sistem pendidikan Finlandia serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kualitas pendidikan di berbagai negara (Anggoro et al., 2023). Dengan memahami rahasia keberhasilan Finlandia, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembangunan pendidikan yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) (Ranjan & Singh, 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem pendidikan Finlandia. (Mäkinen & Sapir, 2023) Melalui metode studi kepustakaan, penulis dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Finlandia menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. (Andrade et al., 2024)

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang membahas sistem pendidikan Finlandia (Pylväs & Nokelainen, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi

dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian (Hayati, 2025). Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kredibilitas sumber, relevansi isi, serta keterbaruan informasi yang mendukung pembahasan penelitian (Cerchione et al., 2025).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif (Cintia et al., 2024). Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan untuk menemukan faktor-faktor utama yang menjadi rahasia keberhasilan pendidikan Finlandia (Anggoro et al., 2023). Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik sistem pendidikan Finlandia serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. (Mäkinen & Sapir, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara historis, keberhasilan sistem pendidikan Finlandia tidak terjadi secara instan, melainkan melalui reformasi pendidikan yang dimulai pada awal tahun 1970-an (Pylväs & Nokelainen, 2025). Reformasi tersebut melahirkan sistem sekolah komprehensif (*comprehensive school*) yang memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada seluruh warga negara tanpa membedakan status sosial maupun ekonomi (Nurhaeni et al., 2026). Kebijakan ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan pemerataan kualitas pendidikan di Finlandia (Sahlberg, 2015; Anggoro et al., 2023). Hasil reformasi tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas pendidikan Finlandia yang kemudian memperoleh pengakuan internasional melalui berbagai survei pendidikan global, termasuk PISA (OECD, 2019; Pylväs & Nokelainen, 2025).

Dari aspek filosofis, pendidikan Finlandia dibangun atas prinsip kesetaraan (*equality*), kepercayaan (*trust*), dan kesejahteraan peserta didik (Rivero-Pino et al., 2025). Pendidikan dipandang sebagai hak dasar setiap warga negara dan bukan sebagai sarana kompetisi semata (Saputra et al., 2024). Oleh karena itu, sistem pendidikan Finlandia lebih menekankan pengembangan potensi individu, kreativitas, dan karakter dibandingkan pencapaian nilai akademik yang tinggi (Sahlberg, 2015). Filosofi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih humanis dan berpusat pada peserta didik (Lv & Zhang, 2025).

Secara sosiologis, keberhasilan pendidikan Finlandia didukung oleh budaya masyarakat yang memiliki tingkat literasi tinggi dan kepercayaan yang besar terhadap lembaga pendidikan (Pylväs & Nokelainen, 2025). Profesi guru dipandang sebagai profesi yang bergengsi dan dihormati, sehingga banyak lulusan terbaik yang tertarik menjadi tenaga pendidik (Darling-Hammond, 2017). Selain itu, hubungan yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat turut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Huynh et al., 2025).

Dari aspek geografis, Finlandia merupakan negara yang memiliki wilayah luas dengan kepadatan penduduk yang relatif rendah (Lin et al., 2024). Meskipun kondisi geografisnya menantang, pemerintah Finlandia mampu menyediakan akses pendidikan yang merata hingga ke daerah terpencil (Yuberta & Firmanti, 2025). Pemerataan fasilitas pendidikan dilakukan melalui distribusi sumber daya yang adil serta dukungan teknologi pendidikan yang memadai (Aho, Pitkänen, & Sahlberg, 2006). Dengan demikian, letak geografis tidak menjadi penghambat dalam memperoleh pendidikan berkualitas (Moroni & Franco, 2024).

Dalam aspek yuridis, sistem pendidikan Finlandia didukung oleh kebijakan hukum yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang setara (Burakgazi & Reiss, 2025). Pemerintah menyediakan pendidikan dasar secara gratis, termasuk buku pelajaran, layanan kesehatan sekolah, transportasi tertentu, dan makan siang bagi peserta didik (Finnish National Agency for Education, 2023).

Regulasi tersebut menunjukkan komitmen negara dalam menjamin akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat (Sujibto & M., 2023).

Dari perspektif psikologis, Finlandia menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan mental dan emosional peserta didik (Pylväs & Nokelainen, 2025). Lingkungan belajar dirancang agar nyaman, minim tekanan, dan menyenangkan (Wang et al., 2024). Peserta didik tidak dibebani dengan ujian yang berlebihan maupun pekerjaan rumah dalam jumlah besar (Johar et al., 2025). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kesehatan mental peserta didik (Walker, 2017). Oleh karena itu, siswa dapat berkembang secara optimal baik dari segi akademik maupun non-akademik (Suranta et al., 2026).

Sistem pendidikan Finlandia terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal meliputi pendidikan prasekolah, pendidikan dasar selama sembilan tahun, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi (Pylväs & Nokelainen, 2025). Pemerintah membiayai sebagian besar kebutuhan pendidikan sehingga biaya pendidikan relatif rendah, bahkan gratis pada jenjang tertentu (Tan, 2025). Program wajib belajar diterapkan untuk memastikan seluruh anak memperoleh pendidikan dasar (Lin et al., 2024a). Selain itu, tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi minimal magister (S2), sedangkan fasilitas pendidikan disediakan secara merata untuk mendukung proses pembelajaran (Sahlberg, 2015).

Dalam aspek kurikulum, Finlandia menerapkan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan abad ke-21 (Dewi et al., 2025). Tujuan pendidikan diarahkan pada pembentukan individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Materi pembelajaran bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Nursyahidah et al., 2025). Metode pembelajaran lebih menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, proyek, dan pembelajaran aktif (Darmawati & Mustadi, 2023). Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian autentik tanpa bergantung pada ujian nasional yang ketat (Finnish National Agency for Education, 2016; Burakgazi & Reiss, 2025).

Peran pemerintah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan sistem pendidikan Finlandia (Angelov, 2026). Pemerintah bertanggung jawab menyediakan kebijakan, pendanaan, tenaga pendidik berkualitas, serta fasilitas pendidikan yang memadai (Niranjana Radhya, 2026). Di sisi lain, masyarakat berperan dalam menciptakan budaya belajar yang positif dan mendukung kegiatan pendidikan (Budiasuti & Mercuriani, 2025). Kerja sama yang erat antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat menghasilkan ekosistem pendidikan yang kuat sehingga Finlandia mampu mempertahankan kualitas pendidikannya sebagai salah satu yang terbaik di dunia (Aho et al., 2006; Sahlberg, 2015).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Telaah Sistem Pendidikan Finlandia

No.	Aspek Kajian	Hasil Telaah Pendidikan Finlandia
1	Historis	Reformasi pendidikan dimulai pada tahun 1970-an melalui sistem sekolah komprehensif (comprehensive school) yang menekankan pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara.
2	Filosofis	Berlandaskan prinsip kesetaraan, kepercayaan, dan pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan dipandang sebagai hak setiap warga negara, bukan sekadar sarana kompetisi.
3	Sosiologis	Masyarakat memiliki budaya literasi tinggi dan kepercayaan besar terhadap sekolah. Guru mendapat penghargaan sosial yang tinggi sehingga profesi guru sangat diminati.
4	Geografis	Meskipun wilayah Finlandia luas dan penduduknya tersebar, pemerintah mampu menyediakan akses pendidikan yang merata hingga ke daerah terpencil.
5	Yuridis	Hak memperoleh pendidikan dijamin oleh negara. Pendidikan dasar diberikan secara gratis, termasuk berbagai fasilitas pendukung bagi peserta didik.
6	Psikologis	Pembelajaran berpusat pada peserta didik, minim tekanan, dan memperhatikan

		kesehatan mental sehingga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa.
7	Sistem Pendidikan	Meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal. Jenjang formal terdiri atas prasekolah, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan sebagian besar dibiayai negara. Wajib belajar diterapkan selama pendidikan dasar. Guru wajib berkualifikasi tinggi dan fasilitas pendidikan tersedia secara merata.
8	Kurikulum	Berorientasi pada pengembangan kompetensi, kreativitas, karakter, dan keterampilan abad ke-21. Metode pembelajaran menekankan kolaborasi dan pemecahan masalah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada ujian nasional.
9	Peran Pemerintah dan Masyarakat	Pemerintah menyediakan kebijakan, pendanaan, dan fasilitas pendidikan. Masyarakat serta keluarga berperan aktif mendukung budaya belajar dan keberhasilan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, keberhasilan Finlandia menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia merupakan hasil dari reformasi pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada pemerataan akses pendidikan. Sistem pendidikan Finlandia dibangun atas prinsip kesetaraan, kepercayaan, dan penghargaan terhadap setiap individu. Melalui kebijakan yang tepat, Finlandia mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial maupun ekonomi.

Keunggulan pendidikan Finlandia juga didukung oleh sistem pendidikan yang terstruktur, tenaga pendidik yang profesional, fasilitas pendidikan yang memadai, serta kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi, kreativitas, dan karakter peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan minim tekanan akademik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Faktor-faktor tersebut menjadikan proses pendidikan lebih efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Peran pemerintah dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas pendidikan Finlandia. Pemerintah menyediakan regulasi, pendanaan, dan fasilitas yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, sedangkan masyarakat berkontribusi melalui budaya literasi dan dukungan terhadap kegiatan pendidikan. Sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat menghasilkan sistem pendidikan yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan Finlandia dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi negara lain, termasuk Indonesia, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, E. de A., Cesar, J., Santos, C. V. dos, & Amaral, R. M. do. (2024). Busca de anterioridade: Resultado da parceria entre biblioteca universitária e Núcleo de Inovação Tecnológica. *RDBCI Campinas, SP*. <https://doi.org/10.20396/rdbci.v21i00.8675976>
- Angelov, A. (2026). Artificial intelligence in European Union tax administrations: A comparative assessment. *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm19040295>
- Anggoro, S., Andriani, A., & Aryani, I. K. (2023). Finland education success. *Proceeding of Social Science and Humanities*, 8, 63–71. <https://doi.org/10.30595/pssh.v8i.608>
- Assessment of key competencies to develop lifelong learning*. (2023). <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.34994.38088>

- Budiastuti, R., & Mercuriani, I. S. (2025). Development of innovative technology electronic modules based on orchid potential in Nglanggeran Forest through project-based learning on biotechnology material to enhance science literacy and learning interest of high school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.9410>
- Burakgazi, S. G., & Reiss, M. J. (2025). Exploring creative thinking skills in PISA: An ecological perspective on high-performing countries. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1554654>
- Cerchione, R., Passaro, R., Quinto, I., & Sicardi, V. (2025). Unveiling the role of circular startups in innovation ecosystems: A literature review. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2024-1519>
- Chen, H. (2024). The factors that make education high performing: Take Finland for example. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 43, 191–200. <https://doi.org/10.54097/4w26yn79>
- Cintia, Susanti, T. A., Amanda, G., Nuruzzaman, M., & Lestari, A. D. (2024). Quick response crisis communication strategies insights from public relations PT. KAI DAOP 2 Bandung's train accident response. *Journal of Economics, Technology, and Business (JETBIS)*.
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The effect of problem-based learning on the critical thinking skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620>
- Deviyanti, R., Amalina, I. K., & Suherman, S. (2026). Indonesian and Finnish educational system. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18296099>
- Dewi, R. K., Rahayu, S., Muntholib, M., & Sumarni, W. (2025). Critical thinking skills of prospective chemistry teachers in chemistry learning with ethno-socio-scientific issues integrated inquiry. *Eclat. Quim*. <https://doi.org/10.26850/1678-4618.eq.v50.2025.e1575>
- Dorokhov, O., Jaakson, K., & Dorokhova, L. (2024). Age-friendly human resource practices: A comparison of Baltic and Nordic countries. *Baltic Journal of Management*. <https://doi.org/10.1108/BJM-03-2024-0151>
- Hayati, A. (2025). Supply chain management efficiency in logistics companies in Indonesia: A digital approach. *Maneggio Journal*. <https://doi.org/10.62872/r8rxaz08>
- Holilah, & Hajjaj, W. A. (2024). Transformation of Islamic education management in the digital era: Trends and implications for learning quality. *Journal of International Multidisciplinary Research*.
- Huynh, H. P., Luo, Z., Eche, E., Thomas, J., Weatherford, D. R., & Lilley, M. K. (2025). Associations between intellectual humility, academic motivation, and academic self-efficacy. *Psychological Reports*. <https://doi.org/10.1177/0033294125135124>
- Jadvani, M. J. (2023). Education for the future. In *Educational Reform*, 211–230. https://doi.org/10.1007/978-3-031-29685-7_14
- Johar, R., Fauzan, A., Sugiman, S., Anwar, L., Sa'dijah, C., & Khairunnisak, C. (2025). Developing local instruction theory through ethnomathematics and technological-based realistic mathematics education to support students' spatial ability. *Asian Journal for Mathematics Education*. <https://doi.org/10.1177/27527263251383572>
- Karapetyan, I. K., & Hakobyan, S. S. M. E. N. (2024). Principles of teacher training in the Finnish education system. *SHPH Gitakan Teghekagir*, 143–154. <https://doi.org/10.54151/27382559-24.1pb-143>
- Kumar, N. (2025). Evolving as a high-performing education system. In *Education Reform*, 255–274. <https://doi.org/10.4324/9781003664222-15>

- Liberato, M. I., Paiva, I. C. de S., & Serrasqueiro, R. (2024). Constraints and stimuli in the implementation of public accounting reform: Systematic literature review and future research agenda. *Journal of Accounting and Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-01-2022-0018>
- Lin, T. J., Buckley, J., Gumaelius, L., & Ampadu, E. (2024). Locating the potential development of spatial ability in the Swedish national curriculum. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38356>
- Lv, T., & Zhang, J. (2025). An educational ecology study identifies imbalances and rebalancing strategies for blended college English teaching in Chinese higher vocational education. *Discover Education*. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-01096-z>
- Machanova, J. (2025). The role of the teacher in project-based learning. *Elmi Əsərlər*, 92(3), 66–69. [https://doi.org/10.69682/arti.2025.92\(3\).66-69](https://doi.org/10.69682/arti.2025.92(3).66-69)
- Mäkinen, E. I., & Sapir, A. (2023). Making sense of science, university, and industry: Sensemaking narratives of Finnish and Israeli scientists. *Minerva*. <https://doi.org/10.1007/s11024-022-09485-6>
- Melis, C., Kvivesen, M., & Munkebye, E. (2025). Perspectives from science teacher educators on the potential contribution of Sámi traditional knowledge to sustainable development. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1563706>
- Moroni, S., & Franco, A. D. (2024). Spatial justice: A fundamental or derivative notion? *City, Culture and Society*. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2024.100593>
- Muliawati, I., & Aldin, A. (2024). The effectiveness of the problem based learning model on elementary school students' mathematics learning outcomes. *Journal of Indonesian Primary School*.
- Niazi, A. (2025). Education is the foundation of individual growth and social progress. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 5(4), 80–83. <https://doi.org/10.55544/ijrah.5.4.11>
- Niranjana Radhya, V. P. (2026). Government apathy ensures that right to education remains on paper. In *Education Rights*, 123–125. <https://doi.org/10.4324/9781003771166-21>
- Nurhaeni, I. D. A., Sajida, & Yuliani, S. (2026). Reframing inclusive governance through equitable leadership in child sexual violence policy: Evidence from Surakarta City, Indonesia. *Child Protection and Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.chipro.2026.100314>
- Nursyahidah, F., Wardono, Mariani, S., & Wijayanti, K. (2025). Integrating technology, Javanese ethnomathematics, and realistic mathematics education in supporting prospective mathematics teachers' numeracy skills: A learning trajectory. *Journal on Mathematics Education*. <https://doi.org/10.22342/jme.v16i2.pp671-68>
- Pylväs, L., & Nokelainen, P. (2025). The role of basic psychological needs satisfaction in Finnish vocational students' school burnout and dropout intentions. *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)*. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.12.2.4>
- Queirós, A., Carvalho, T., Manatos, M., & Diogo, S. (2023). Internationalization of Portuguese academia: The impact on academic engagement and collaboration with society. *Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01090-0>
- Rahman, A. A., Mushlihuddin, R., Afifah, N., Refugio, C. N., & Zulnaidi, H. (2024). Problem-based learning innovation through realism and culture: Impact on mathematical problem solving and self-efficacy in primary school students. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Ranjan, A., & Singh, H. (2025). *Qualitative methods of study*. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.33619.23847>
- Rehman, N., Huang, X., & Mahmood, A. (2025). Altering students' attitude towards learning mathematics through project-based learning: A mathematics project. *South African Journal of*

- Education*. <https://doi.org/10.15700/saje.v45n1a2491>
- Rivero-Pino, F., Fernandez-Prior, A., Schindler, K., Gebrewold, B., Bouissou, S., Perego, P., Rajakangas-Tolsa, J., Martín-Lopez, M. A., & Paz, S. M. de la. (2025). Translating European green deal goals to strengthen African food system resilience: Insights from the NEEMA project. *GeoJournal*. <https://doi.org/10.1007/s10708-025-11405-6>
- Saputra, W., Andriani, S., & Dewi, N. R. (2024). The effect of video-assisted brain-based learning model on mathematical critical thinking and mathematical problem solving skills. *Journal of Mathematics Education*. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v10i2.22115>
- Sujibto, B. J., & M., F. (2023). Non-Muslim voices on halal certification: From sectoral-religious tendencies to state-mandated regulations. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. <https://doi.org/10.22146/jsp.67792>
- Suranta, S., Rahmawati, R., Hartoko, S., & Widagdo, A. K. (2026). The impact of university social responsibility on academic performance through the mediation of service quality, university image, student satisfaction and student loyalty. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/10.1108/AEDS-12-2025-0647>
- Tan, L. (2025). Developing student agency and responsibility for learning. In *Educational Psychology*, 59–75. <https://doi.org/10.4324/9781032714141-6>
- Wadesango, N. (2025). The relationship between socioeconomic status and access to quality education. *Mitteilungen Klosterneuburg*. <https://doi.org/10.61586/obpwq>
- Wang, H., Abdullah, A. H., & Wang, Q. (2024). Visualisation analysis of project based learning in mathematics education: A bibliometric study. *Journal of Quality Measurement and Analysis*. <https://doi.org/10.17576/jqma.2101.2025.02>
- What are the pathways to becoming a teacher and a school head?* (2022). Education at a Glance. <https://doi.org/10.1787/5f1e571f-en>
- Wiyarsi, A., Çalik, M., Priyambodo, E., & Dina, D. (2023). Indonesian prospective teachers' scientific habits of mind: A cross-grade study in the context of local and global socio-scientific issues. *Science & Education*. <https://doi.org/10.1007/s11191-023-00429-4>
- Wu, S., Chew, R. S. Y., Jiang, R., & Ye, W. (2026). Comparative study of flipped classroom vs. traditional classroom in problem solving and critical thinking skills of vocational students. *International Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.18488/61.01411.4735>
- Yuberta, F., & Firmanti, P. (2025). Analyzing curriculum change policies in Indonesia: A review on mathematics subject. *Wahana Sekolah Dasar*.